

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Pada uraian ini, peneliti akan menyajikan uraian pembahasan sesuai dengan hasil penelitian. Sehingga pembahasan ini akan mengintegrasikan hasil penelitian yang ada sekaligus memadukan dengan teori yang ada. Sebagaimana yang ditegaskan dalam teknik analisis.

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif (pemaparan) dari data yang didapatkan baik melalui observasi, dokumentasi dan wawancara dari pihak-pihak yang mengetahui tentang data yang dibutuhkan. Selanjutnya dari hasil tersebut dikaitkan dengan teori yang ada diantaranya sebagai berikut:

#### **A. Kompetensi Pedagogik Guru Fiqih dalam Menanamkan Kedisiplinan**

##### **Sholat Siswa di MTs Sultan Agung Jabalsari Tulungagung**

Dari hasil penelitian di Mts Sultan Agung Jabalsari Tulungagung menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik dalam menanamkan kedisiplinan sholat siswa di antaranya di wajibkanya seorang guru fiqih untuk merancang RPP sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar (KBM) berlangsung. RPP memberikan kemudahan pada guru untuk memberikan gambaran mengenai metode apa yang akan diterapkan dalam pembelajaran dengan begitu guru akan mudah menyampaikna materi dan siswa lebih dapat memahaminya, sehingga akan mampu membantu guru fiqih dalam meningkatkan kedisiplinan sholat sesuai dengan apa yang disampaikan.

Hal ini sesuai dengan bukunya Kunanadar bahwa dengan dikuasainya kompetensi pedagogik oleh guru, diharapkan guru dapat memahami siswa

dan melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan peraturan yang berlaku dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Sehingga siswa dapat menerima pelajaran dengan lebih baik dan lebih menyenangkan.<sup>1</sup> Hasil temuan dari penelitian juga sesuai dengan teori E Mulyasa bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan pendidik dalam mengelola pembelajaran peserta didik sekurang-kurangnya meliputi:

1. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan
2. Pemahaman terhadap kepeserta didik
3. Pengembangan kurikulum dan silabus
4. Perancangan pembelajaran
5. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
6. Pemanfaat teknologi pembelajaran
7. Evaluasi pembelajaran
8. Pengembangan peserta didik untuk mengatualisasikan beragam potensi yang dimilikinya.<sup>2</sup>

Dalam Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen di kemukakan kompetensi pedagogik adalah “kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik”. Depdiknas menyebut kompetensi ini dengan “kompetensi pengelolaan pembelajaran”. Kompetensi ini dapat dilihat dari kemampuan merencanakan program belajar mengajar, kemampuan

---

<sup>1</sup> Kunandar, *Guru Profesional*, (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2007) , hal. 5

<sup>2</sup> E Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Gurui*, (Bandung : Remaja Rosdakarya,2007), hal.75

melaksanakan interaksi atau mengelola proses belajar mengajar, dan kemampuan melakukan penilaian.<sup>3</sup>

Hasil temuan penelitian di lapangan berikutnya menunjukkan bahwa Metode yang digunakan terkait dengan KBM sesuai dengan RPP yaitu menggunakan metode diskusi dengan model pembelajaran *cooperative learning* yaitu dengan cara guru Fiqih dalam melaksanakan KBM membagi siswanya dalam bentuk kelompok kecil untuk mendiskusikan LKS terkait bab shalat lalu dipresentasikan ke depan. Dengan begitu siswa lebih mudah untuk memahami materi terkait bab shalat. Hal ini sesuai dengan teori Uzer Usman bahwa Kompetensi menyusun Rencana Pembelajaran meliputi :

- 1) Mampu mendeskripsikan tujuan,
- 2) Mampu memilih materi,
- 3) Mampu mengorganisir materi,
- 4) Mampu menentukan metode/strategi pembelajaran,
- 5) Mampu menentukan sumber belajar atau media atau alat peraga pembelajaran,
- 6) Mampu menyusun perangkat penilaian,
- 7) Mampu menentukan teknik penilaian, dan
- 8) Mampu mengalokasikan waktu.

Berdasarkan uraian di atas, merencanakan program belajar mengajar merupakan proyeksi guru mengenai kegiatan yang harus di

---

<sup>3</sup> Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal . 117

lakukan siswa selama pembelajaran berlangsung, yang mencakup: merumuskan tujuan, menguraikan deskripsi satuan bahasan, merancang kegiatan belajar mengajar, memilih berbagai media dan sumber belajar, dan merencanakan penilaian penguasaan tujuan.

Hasil temuan penelitian berikutnya terkait kompetensi pedagogik guru fiqih dalam menanamkan kedisiplinan siswa yaitu Guru fiqih dalam mengevaluasi KBM mengenai bab shalat kelas VII A yaitu melalui dua cara ujian praktek dan ujian tulis seperti ulangan harian dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh siswa dalam memahami mata pelajaran fiqih terkait dengan bab shalat yang diharapkan agar siswa setelah memahami materi shalat tersebut melaksanakan dengan baik dan benar terutama agar kedisiplinan dalam melaksanakan shalat terkondisikan. Hal ini sesuai dengan teori Uzer Usman bahwa kompetensi pedagogik meliputi dari kemampuan merencanakan program belajar mengajar, kemampuan melaksanakan interaksi atau mengelola proses belajar mengajar, dan kemampuan melakukan penilaian. Penilaian proses belajar mengajar dilaksanakan untuk mengetahui keberhasilan perencanaan kegiatan belajar mengajar yang telah disusun dan dilaksanakan. Penilaian diartikan sebagai proses yang menentukan betapa baik organisasi program atau kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai maksud-maksud yang telah ditetapkan.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> *Ibid* ...,hal . 106-107.

**B. Kompetensi Kepribadian Guru Fiqih dalam Menanamkan  
Kedisiplinan Sholat Siswa di MTs Sultan Agung Jabalsari  
Tulungagung**

Dari hasil penelitian di MTs Sultan Agung Jabalsari menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru fiqih dalam menanamkan kedisiplinan shalat siswa yaitu melalui disiplin waktu, tanggung jawab, kesadaran akan kewajiban sebagai guru sangat berpengaruh pada pembentukan kedisiplinan shalat siswa. Hal ini sesuai dengan teori Uzer Usman bahwa Pribadi guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pendidikan, khususnya dalam kegiatan pembelajaran. Pribadi guru juga sangat berperan dalam membentuk pribadi peserta didik. Ini dapat dimaklumi karena manusia merupakan makhluk yang suka mencontoh. Termasuk mencontoh pribadi gurunya dalam membentuk pribadinya. Semua itu menunjukkan bahwa kompetensi personal atau kepribadian guru sangat di butuhkan oleh peserta didik dalam proses pembentukan pribadinya. Oleh karena itu wajar, ketika orang tua mendaftarkan anaknya ke suatu sekolah akan mencari tahu dulu siapa guru-guru yang akan membimbing anaknya.

Kompetensi kepribadian sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi para peserta didik. Kompetensi kepribadian ini memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia, serta mensejahterakan masyarakat, kemajuan negara, dan bangsa pada umumnya.

Sehubungan dengan uraian di atas, setiap guru dituntut untuk memiliki kompetensi kepribadian yang memadai, bahkan kompetensi ini akan melandasi atau menjadi landasan bagi kompetensi-kompetensi lainnya. Dalam hal ini, guru tidak hanya dituntut untuk mampu memaknai pembelajaran, tetapi dan yang paling penting adalah bagaimana dia menjadikan pembelajaran sebagai ajang pembentukan kompetensi dan perbaikan kualitas pribadi peserta didik. Untuk kepentingan tersebut, dalam bagian ini dibahas berbagai hal yang berkaitan dengan kompetensi kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.<sup>5</sup>

Hasil temuan penelitian yang kedua dan ketiga yaitu guru memberikan contoh yang baik kepada siswa melalui tindakan, seperti langsung memberi contoh shalat berjama'ah ketika waktunya. Jika ada siswa yang tidak tertib maka guru langsung memberi teguran dan menasehati dengan cara yang baik dan mendidik agar dapat di mengerti oleh siswa, jika masih juga melanggar maka guru fiqih memberi hukuman yang mendidik seperti menulis bismillah dan membaca istighfar, dengan begitu siswa jera dan disiplin dalam shalat berjama'ah. Temuan ini sesuai dengan teori Djam'an Satori bahwa dalam Permendiknas No. 16 Tahun 2007 tentang Kualifikasi dan Kompetensi Guru menjelaskan kompetensi kepribadian untuk guru

---

<sup>5</sup> Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional...*, hal 117-118

kelas dan guru mata pelajaran, pada semua jenjang pendidikan dasar dan menengah, sebagai berikut:<sup>6</sup>

- 1) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia, mencakup:
  - a. Menghargai peserta didik tanpa membedakan keyakinan yang dianut, suku, adat-istiadat, daerah asal, dan gender, dan,
  - b. Bersikap sesuai dengan norma agama yang dianut, hukum dan sosial yang berlaku dalam masyarakat, dan kebudayaan nasional Indonesia yang beragam.
- 2) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat, mencakup:
  - a. Berperilaku jujur, tegas, dan manusiawi.
  - b. Berperilaku yang mencerminkan ketakwaan dan akhlak mulia.
  - c. Berperilaku yang dapat diteladani oleh peserta didik dan anggota masyarakat di sekitarnya.
- 3) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, mencakup:
  - a. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap dan stabil.
  - b. Menampilkan diri sebagai pribadi yang dewasa, arif, dan berwibawa.
- 4) Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri, mencakup :
  - a. Menunjukkan etos kerja dan tanggung jawab yang tinggi,

---

<sup>6</sup> Djam'an Satori dkk, *Materi Pokok Profesi Kependidikan*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), hal. 145

- b. Bangga menjadi guru dan percaya pada diri sendiri,
  - c. Bekerja mandiri secara profesional.
- 5) Menjunjung tinggi kode etik profesi guru, mencakup:
- a. Memahami kode etik profesi guru,
  - b. Menerapkan kode etik profesi guru,
  - c. Berperilaku sesuai dengan kode etik guru.<sup>7</sup>

### **C. Kompetensi Sosial Guru Fiqih dalam Menanamkan Kedisiplinan**

#### **Sholat Siswa di MTs Sultan Agung Jabalsari Tulungagung**

Dari hasil penelitian menunjukkan kompetensi sosial guru fiqih dalam menanamkan kedisiplinan shalat siswa MTs Sultan Agung Jabalsari Tulungagung yaitu dengan bekerjasama dari pihak luar sekolah yaitu kedua orang tua atau keluarga melalui kegiatan di luar jam pelajaran seperti majelis dzikir di rumah siswa yang di adakan sebulan sekali dengan tujuan agar komunikasi antara orangtua dengan pihak sekolah semakin erat sehingga dapat bekerja sama dalam memantau anak. Hasil temuan dari penelitian ini sesuai dengan teori E Mulyasa bahwa kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Hal tersebut diuraikan lebih lanjut dalam RPP tentang Guru, bahwa kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat, yang sekurang-kurangnya memiliki kompetensi untuk:

---

<sup>7</sup> E Mulyasa, *Standar Kompetensi...*, hal. 78



- a) Berkomunikasi secara lisan, tulisan, dan isyarat
- b) Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional.
- c) Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan
- d) Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.<sup>8</sup>

Dari hasil temuan penelitian yang kedua yaitu kompetensi sosial guru fiqih dalam meningkatkan kedisiplinan shalat siswa yaitu dengan cara berkomunikasi dengan siswa ketika di luar jam pelajaran ataupun ketika kegiatan sekolah seperti ketika karantina qur'an pada seminggu sekali yaitu hari selasa jam pelajaran terahir. Temuan ini sesuai dengan teori Uzer Usman bahwa guru yang efektif adalah guru yang mampu membawa siswanya dengan berhasil mencapai tujuan pengajaran. Mengajar di depan kelas merupakan perwujudan interaksi dalam proses komunikasi. Menurut Undang-undang Guru dan Dosen kompetensi sosial adalah "kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar".<sup>9</sup>

Dari hasil penelitian di lapangan menunjukkan kompetensi sosial guru fiqih dalam menanamkan kedisiplinan shalat siswa MTs Sultan Agung Jabalsari Tulungagung melalui kerjasama antara guru satu dengan yang lain seperti guru piket dengan mengecek absen atau guru yang sedang *udzur*

---

<sup>8</sup> E Mulyasa, *Sertifikasi Guru*, ( Bandung : Remaja Rosdakrya, 2002 ) hal .173

<sup>9</sup> Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* ..hal 75

mengawasi dengan tujuan untuk mengetahui siswa yang mengikuti shalat ataupun yang tidak shalat. Dengan cara begitu akan sedikit mengurangi tingkat ketidak disiplin shalat duha ataupun dzuhur ketika berlangsung yang di lakukan oleh siswa yang sering melanggar. Temuan ini sesuai dengan teori Uzer Usman bahwa Untuk dapat melaksanakan peran sosial kemasyarakatan, guru harus memiliki kompetensi :

- a) Aspek normatif kependidikan, yaitu untuk menjadi guru yang baik tidak cukup digantungkan kepada bakat, kecerdasan, dan kecakapan saja, tetapi juga harus beritikad baik sehingga hal ini bertautan dengan norma yang di jadikan landasan dalam melaksanakan tugasnya,
- b) Pertimbangan sebelum memilih jabatan guru, dan
- c) Mempunyai program yang menjurus untuk meningkatkan
- d) Kemajuan masyarakat dan kemajuan pendidikan<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> *Ibid..*,hal 76